

IMPLEMENTASI FIQIH HARIAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH

Solekhudin¹, Siti Sammah²

¹MAN 1 Tegal

²MAS Darul Akhiroh

Email : solekhudin2024@gmail.com, sammahsiti223@gmail.com

ABSTRACT

Education in Madrasah Aliyah plays a crucial role in shaping students' character and intellect based on Islamic values. One approach to enhancing the quality of education is the implementation of daily fiqh, which involves applying Islamic teachings in students' everyday lives. This study aims to analyze how daily fiqh can be integrated into the Madrasah Aliyah education system to improve academic quality, morals, and discipline. The research employed a qualitative method with a case study approach in selected Madrasah Aliyah institutions. The findings indicate that the implementation of daily fiqh, such as congregational prayers, courteous behavior, and time management in accordance with Islamic principles, can enhance learning motivation, discipline, and the formation of Islamic character. This study recommends strengthening the fiqh-based curriculum and providing teacher training to support more effective implementation.

Keywords : Daily Fiqh, Education, Madrasah Aliyah, Quality of Education, Islamic Character

ABSTRAK

Pendidikan di Madrasah Aliyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan intelektualitas siswa berbasis nilai-nilai Islam. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah implementasi fiqh harian, yang mencakup penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana fiqh harian dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan Madrasah Aliyah untuk meningkatkan kualitas akademik, akhlak, dan kedisiplinan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa Madrasah Aliyah terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fiqh harian, seperti shalat berjamaah, adab sopan santun, dan pengelolaan waktu sesuai syariat, mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan pembentukan karakter Islami. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum berbasis fiqh harian dan pelatihan guru untuk mendukung implementasi yang lebih efektif.

Kata Kunci : Fiqh Harian, Pendidikan, Madrasah Aliyah, Kualitas Pendidikan, Karakter Islami

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah sebagai institusi pendidikan menengah berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman keagamaan yang mendalam. Dalam konteks ini, fiqih harian menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diintegrasikan dalam proses pendidikan. Fiqih harian mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang diatur oleh syariat Islam, seperti ibadah, muamalah, akhlak, dan adab. Penerapan fiqih harian di lingkungan pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kedisiplinan, dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Fiqih harian merujuk pada penerapan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari, seperti shalat, puasa, adab makan dan minum, sopan santun, serta pengelolaan waktu. Menurut Al-Ghazali (dalam Ihya Ulumuddin), fiqih harian tidak hanya mencakup ibadah ritual, tetapi juga akhlak dan muamalah yang mencerminkan kepribadian Muslim. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional. Fiqih harian, dengan penekanan pada adab dan akhlak, memiliki korelasi kuat dengan pembentukan karakter. Menurut Mulyasa (2017), pendidikan karakter yang efektif adalah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Fiqih harian memberikan kerangka kerja praktis untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Dalam konteks pendidikan, fiqih harian dapat menjadi panduan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Kualitas pendidikan diukur dari beberapa indikator, seperti prestasi akademik, pembentukan karakter, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus mencakup pengembangan potensi siswa secara holistik, yaitu intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam hal ini, Madrasah Aliyah memiliki keunggulan karena mengintegrasikan pendidikan umum dan agama. Namun, beberapa penelitian (misalnya, Hasan, 2019) menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah masih menghadapi tantangan dalam hal kualitas output, seperti rendahnya literasi agama siswa dan kurangnya pembinaan akhlak. Oleh karena itu, pendekatan berbasis fiqih harian dapat menjadi solusi untuk memperkuat dimensi spiritual dan akhlak dalam Pendidikan.

Penelitian sebelumnya oleh Amin (2020) menunjukkan bahwa integrasi fiqih harian dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa aktivitas belajar memiliki dimensi spiritual. Selain itu, fiqih harian juga membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan waktu, seperti memulai hari dengan shalat subuh berjamaah, yang berdampak pada peningkatan produktivitas belajar.

Namun, tantangan dalam mengimplementasikan fiqih harian di Madrasah Aliyah masih cukup kompleks. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan fiqih dalam pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung, serta resistensi dari siswa yang belum terbiasa dengan pola disiplin syariat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana fiqih harian dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah, baik dari aspek akademik, akhlak, maupun kedisiplinan.

Pertanyaan penelitian yang menjadi fokus adalah: (1) Bagaimana model implementasi fiqh harian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fiqh harian? (3) Bagaimana dampak implementasi fiqh harian terhadap kualitas pendidikan? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal dalam merancang strategi pendidikan yang lebih holistik dan berbasis nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian dipilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal dan MA Darul Akhiroh. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan validitas. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini melibatkan 30 informan, terdiri dari 10 guru, 15 siswa, dan 5 staf pengelola madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Implementasi Fiqh Harian

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi fiqh harian di Madrasah Aliyah dilakukan melalui tiga pendekatan utama:

a. Integrasi dalam Kurikulum

Fiqh harian diintegrasikan dalam mata pelajaran seperti Fikih dan Akhlak. Selain itu, beberapa madrasah mengembangkan modul khusus tentang adab dan fiqh harian yang diajarkan secara terpisah. Contohnya, MAI 1 Tegal memiliki program "Adab Sehari-hari" yang mengajarkan siswa tentang tata cara makan, berbicara, dan berinteraksi sesuai syariat.

b. Pembiasaan melalui Kegiatan Harian

Pembiasaan fiqh harian dilakukan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah lima waktu, pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan kultum pagi. Di MAS Darul Akhiroh, setiap hari Senin diadakan apel pagi yang berisi penguatan nilai-nilai fiqh, seperti pentingnya menjaga lisan dan waktu.

c. Pembinaan Ekstrakurikuler

Beberapa madrasah memiliki ekstrakurikuler berbasis fiqh, seperti kelompok tahfidz, kajian kitab, dan pelatihan adab. MAN 1 Tegal, misalnya, memiliki program "Santri Sehari" di mana siswa diajak untuk hidup seperti santri pesantren dengan menerapkan fiqh harian secara intensif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

Komitmen Guru dan Pengelola: dengan menjadikan fiqh sebagai bagian dari budaya sekolah. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang fiqh harian mampu menjadi teladan bagi siswa.

Dukungan Komunitas: Orang tua dan masyarakat sekitar mendukung program fiqh harian karena sesuai dengan nilai budaya lokal. Dukungan orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis Islam untuk anak-anak mereka.

Fasilitas Memadai: Keberadaan musala, perpustakaan kitab, dan ruang kegiatan keagamaan mendukung implementasi.

Faktor Penghambat:

- a. Keterbatasan Kompetensi Guru: Tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup tentang fiqh harian, sehingga implementasi sering kali parsial. Kurangnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan fiqh harian secara kreatif.
- b. Resistensi Siswa: Beberapa siswa merasa aturan fiqh harian terlalu ketat, terutama yang berasal dari latar belakang non-religius. Perbedaan pemahaman siswa tentang fiqh, yang kadang-kadang menyebabkan resistensi terhadap pembelajaran.
- c. Keterbatasan Waktu: Padatnya kurikulum nasional membuat waktu untuk kegiatan fiqh harian terbatas.

3. Dampak Implementasi Fiqh Harian

a. Peningkatan Kedisiplinan

Siswa yang terbiasa dengan fiqh harian, seperti shalat tepat waktu dan pengelolaan waktu, menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi. Observasi di MAS Darul Akhiroh menunjukkan bahwa tingkat keterlambatan siswa menurun hingga 70% setelah penerapan program fiqh harian selama satu tahun.

b. Pembentukan Karakter Islami

Fiqh harian membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab. Wawancara dengan siswa di MAN 1 Tegal menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan fokus dalam belajar setelah mengikuti shalat berjamaah dan pembiasaan adab.

c. Peningkatan Motivasi Belajar

Integrasi fiqh harian dalam pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Misalnya, pelajaran tentang pentingnya ilmu dalam Islam memotivasi siswa untuk lebih serius belajar. Data akademik di MA Darul Akhiroh menunjukkan peningkatan rata-rata nilai Mata pelajaran Fiqh sebesar 10% setelah penerapan fiqh harian.

KESIMPULAN

Implementasi fiqh harian di Madrasah Aliyah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari aspek kedisiplinan, pembentukan karakter, maupun motivasi belajar. Model implementasi yang meliputi integrasi kurikulum, pembiasaan harian, dan pembinaan ekstrakurikuler memberikan dampak positif yang signifikan. Namun, keberhasilan implementasi ini bergantung pada komitmen guru, dukungan komunitas, dan ketersediaan fasilitas. Oleh karena itu, disarankan agar Madrasah Aliyah memperkuat pelatihan guru, mengembangkan kurikulum berbasis fiqh harian yang lebih terstruktur, dan melibatkan orang tua dalam mendukung pembiasaan fiqh di rumah. Implementasi fikih terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan dari berbagai aspek. Integrasi fiqh harian dalam kurikulum dan kegiatan sekolah membantu meningkatkan disiplin siswa, membentuk akhlak mulia, dan mendukung prestasi akademik. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan pelatihan guru dan waktu, potensi fiqh harian sebagai pendekatan pendidikan yang holistik sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2020). *Pendidikan Islam Berbasis Fiqih Harian*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 45-60.
- Al-Ghazali. (2004). *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Amin, M. (2020). *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 45-60.
- Hasan, R. (2019). *Tantangan Pendidikan Madrasah di Era Modern*. Jurnal Tarbiyah, 10(1), 23-35.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Quraish. (2019). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Shihab, M.